

Analisis Faktor Pemungkin Terhadap Rendahnya Pemanfaatan Pelayanan Poli Gigi

Heni Lestari^{1*}, Lolita Sary², Andoko³

¹Mahasiswa PSIK Universitas Malahayati Bandar Lampung

²Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

E-mail Koresponden: henilestari506@gmail.com

ABSTRACT : ANALYSIS OF IMPORTANT FACTORS ON THE LOW UTILIZATION OF DENTAL POLICE SERVICES AT PUSKESMAS REBANG TANGKAS WAY KANAN

Introduction: Dental polyclinic service is one of the types of services in a public health center that provides dental and oral health services in the form of dental and oral health checks, medication and provision of basic dental and oral health medical measures. The results of the pre-survey in the working area of Puskesmas Rebang Tangkas, Way Kanan Regency towards 10 respondents, 7 of whom prefer to seek treatment at a dentist or a dental clinic. Meanwhile, 3 of them continued to carry out dental examinations at the health center, with consideration of cheaper payments.

Purpose: Therefore, this study aims to determine the enabling factors associated with the use of dental clinic at the Rebang Tangkas Community Health Center, Way Kanan Regency in 2020.

Method: This type of research used in this research is quantitative. The research design used in this study was cross sectional. The population in this study were all 118 people in the work area of Puskesmas Rabang Tangkas, Way Kanan Regency. Sampling using purposive sampling.

Results: Based on the results of data collection, it is known that the use of dental polyclinic services to respondents in the work area of the Rebang Tangkas Community Health Center, Way Kanan Regency in 2020 with categories that utilize dental polyclinic services as many as 44 respondents (37.3%) and those who do not utilize dental poly services are 74 respondents (62.7%). Based on the results of statistical tests, it was obtained p value 0.014, and 0.038 and or p value <0.05, which means that there is a relationship between facilities and infrastructure factors and the low utilization of dental health services at Puskesmas Rebang Tangkas Way Kanan Regency in 2020.

Conclusion: There is a relationship between health facilities and infrastructure and the low utilization of dental poly services at Puskesmas Rebang Tangkas, Way Kanan district. Suggestions from researchers that good service will be obtained if facilities and infrastructure that meet the standards are available in health facilities. This is closely related to procurement management where attention is needed and good implementation of the planning of the facilities and infrastructure required.

Keywords: Facilities, Health Infrastructure, Dental Clinic

INTISARI: ANALISIS FAKTOR PEMUNGKIN TERHADAP RENDAHNYA PEMANFAATAN PELAYANAN POLI GIGI DI PUSKESMAS REBANG TANGKAS KABUPATEN WAY KANAN

Pendahuluan: Pelayanan poli gigi merupakan salah satu dari jenis layanan di puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut berupa pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pengobatan dan pemberian tindakan medis dasar kesehatan gigi dan mulut. Hasil prasurvey diwilayah kerja Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan terhadap 10 orang responden, 7 diantaranya lebih memilih berobat kedokter gigi, atau klinik gigi. Sedangkan 3 diantaranya tetap melakukan pemeriksaan gigi di puskesmas, dengan pertimbangan pembayaran yang lebih murah.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pemungkin yang berhubungan dengan pemanfaatan poli gigi di Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rabang Tangkas Kabupaten Way Kanan sebanyak 118 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Purporsive Sampling*.

Hasil : Berdasarkan hasil dari pengumpulan data diketahui bahwa pemanfaatan pelayanan poli gigi pada responden di wilayah kerja Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020 dengan kategori yang memanfaatkan pelayanan poli gigi sebanyak 44 responden (37,3%) dan yang tidak memanfaatkan pelayanan poli gigi sebanyak 74 responden (62,7%). Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p value* 0,014, dan 0,038 dan atau *p value* < 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara faktor sarana dan prasarana dengan rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan poli gigi di Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020.

Kesimpulan : Ada hubungan antara sarana dan prasarana kesehatan dengan rendahnya pemanfaatan pelayanan poli gigi di Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan. Saran dari peneliti bahwa pelayanan yang baik akan didapatkan jika sarana dan prasarana yang memenuhi standar tersedia di fasilitas kesehatan. Hal ini berkaitan erat dengan manajemen pengadaan di mana perlunya perhatian dan implementasi yang baik dari perencanaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Kata Kunci : Sarana, Prasarana Kesehatan, Poli Gigi

PENDAHULUAN

Pelayanan terhadap kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Puskesmas saat ini masih sangat bervariasi, baik di Puskesmas kabupaten atau kota, maupun yang berada ditingkat kecamatan seluruh wilayah Indonesia. Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah khususnya Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia untuk meningkatkan atau memaksimalkan sumber dana dan sumber daya manusia khususnya tenaga perawat gigi dan dokter gigi di Puskesmas guna memenuhi standar pelayanan kesehatan gigi dan mulut masyarakat (Diana dkk, 2015).

Dari 57,6% penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi, mayoritas (42,2%) memilih untuk melakukan pengobatan sendiri.

Sebanyak 13,9% berobat ke dokter gigi, sedangkan sisanya memilih untuk berobat ke dokter umum/paramedik lain (5,2%), perawat gigi (2,9%), dokter gigi spesialis (2,4%), dan tukang gigi (1,3%). (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018).

Standar kecukupan dokter gigi di puskesmas berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat adalah minimal satu orang, baik di puskesmas rawat inap dan non rawat inap dan di wilayah perkotaan, perdesaan, maupun di kawasan terpencil dan sangat terpencil. Pada tahun 2018, secara nasional terdapat 42,46% puskesmas dari total 9.825 puskesmas yang memiliki dokter gigi cukup. Sebesar 13,18% puskesmas memiliki jumlah dokter gigi melebihi standar dan 44,36% puskesmas mengalami kekurangan dokter gigi (PERMENKES NO.43, 2019).

Tingginya angka kesakitan gigi dan mulut salah satunya disebabkan oleh rendahnya kunjungan orang dewasa di Indonesia untuk datang kedokter gigi kurang dari 7% dan pada anak hanya sekitar 4% kunjungan. Fakta yang terjadi, 72,1% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi berlubang dan 46,5% diantaranya tidak merawat gigi berlubang. Kunjungan penderita kepuskesmas rata-rata sudah dalam keadaan lanjut untuk berobat, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya untuk berobat sedini mungkin masih belum dapat dilaksanakan. Masyarakat berkunjung bila sudah mengalami sakit gigi. Hal ini terlihat dari rendahnya jumlah pengunjung yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut tidak saja berupa pencabutan gigi dan penambalan gigi tetapi masyarakat harus berkunjung

minimal 6 bulan sekali (Profil Kemenkes RI, 2018).

Untuk kesehatan gigi dan mulut, Riskesdas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%, dimana Provinsi Sulawesi Tengah menduduki posisi pertama dengan persentase 73,5%, dan diposisi kedua ditempati oleh Provinsi Sulawesi Selatan dengan persentase 73% sedangkan di Lampung masalah gigi dan mulut 57% hampir sama dengan angka nasional (Profil Kemenkes RI, 2018).

Disamping itu ketersediaan sarana dan prasarana yang baik pula menunjang tercapainya suatu standar pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang memuaskan masyarakat. Untuk memenuhi standar pelayanan kesehatan khususnya kesehatan gigi maka kelengkapan sarana dan prasana serta tenaga kesehatan merupakan hal utama serta perhatian terhadap pelayanan kesehatan serta mengutamakan kepuasan pasien merupakan hal penting, disertai dengan dukungan dari sumber daya manusianya (Diana dkk, 2015).

Diharapkan di Puskesmas alat-alat pelayanan kesehatan gigi perlu ditingkatkan begitupun dengan ruangan poli gigi harus lebih diperluas agar ruang gerak bias lebih bebas ditinjau dari kunjungan pasien yang banyak serta mengingat pentingnya sarana dan prasana serta pelayanan kesehatan untuk memenuhi standar pelayanan kesehatan gigi, maka semuanya perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik dari yang ada sekarang dan memberikan kepuasan pada pasien (Diana dkk, 2015).

Menurut teori Green (1998; Notoatmodjo, 2014) terdapat 3 faktor yang mendorong terjadinya perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu, 1) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan persepsi yang membangkitkan motivasi

seseorang untuk bertindak. 2) Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung perilaku kesehatan seseorang seperti fasilitas kesehatan, personalia, keterjangkauan biaya, jarak dan fasilitas transportasi. 3) Faktor Pendorong (*Reinforcing Factor*), merupakan faktor yang menentukan apakah tindakan seseorang memperoleh dukungan atau tidak. Misalnya dukungan dari pemimpin, tokoh masyarakat, keluarga dan orang tua.

Dari beberapa faktor diatas, Faktor pemungkin merupakan faktor yang mencakup berbagai keterampilan dan sumber daya, dimana keterampilan dan sumber daya merupakan poin penting yang diperlukan untuk melakukan perubahan perilaku kesehatan. Sumber daya itu meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, personalia klinik atau sumber daya yang serupa itu. Faktor pemungkin ini juga menyangkut keterjangkauan berbagai sumber daya, biaya, jarak ketersediaan transportasi, waktu dan sebagainya, sehingga mengapa kita perlu menginterfensi faktor pemungkin ini karena factor ini merupakan factor pendukung atau pemungkin, yang dimana jika kita melakukan suatu interfensi tentu akan sulit jika sarana dan prasarana tidak ada atau tidak mendukung. Ketika kita melakukan interfensi pada masyarakat yang bertujuan untuk merubah pola pikir, prilaku serta kebiasaan masyarakat itu, kita tentunya menggunakan 3 faktor prilaku, yakni : factor predisposisi (*predisposing factor*), factor pemungkin (*enabling factor*) dan Faktor penguat (*reinforcing factor*) (Darmawan, 2019).

Berdasarkan perbandingan 5 puskesmas yang berada di Kabupaten Way Kanan, yaitu Puskesmas Mesir Ilir sebanyak 130 kunjungan pertahun, Puskesmas Purwa Agung sebanyak 128 kunjungan pertahun, Puskesmas Giating Jaya sebanyak 96 kunjungan pertahun, Puskesmas Pisang Baru sebanyak 91 kunjungan pertahun, Puskesmas Rebang Tangkas sebanyak 79 kunjungan pertahun.

Data tentang pelayanan di Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan tahun 2019 menunjukkan bahwa pasien yang menjalani pemeriksaan gigi sebanyak 79 orang saja. Melihat data kunjungan pasein yang berobat kepoli gigi dan mulut Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan (Januari - Desembertahun 2019), setiap harinya hanya 5-6 orang pengunjung. Sedangkan target pemerintah setiap harinya 9 orang (Kemenkes RI, 2012), Keadaan ini menunjukkan bahwa kecenderungan masyarakat untuk pergi ke poli gigi dan mulut bila menderita penyakit gigi dan mulut masih rendah.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di Puskesmas Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan, dengan melakukan wawancara bebas terhadap 10 orang responden, 7 diantaranya lebih memilih berobat kedokter gigi, atau klinik gigi yang ada didesa mereka, karena menurut mereka pelayanan yang diberikan di klinik atau dokter gigi ditangani oleh ahlinya, sedangkan di Puskesmas, responden menyatakan jika kurang puas dengan pelayanan yang diberikan. Sedangkan 3 diantaranya tetap melakukan pemeriksaan gigi di puskesmas, dengan pertimbangan pembayaran yang lebih murah.

Berdasarkan data di atas tampak bahwa pemanfaat masyarakat terhadap sarana pelayanan medis dibidang kesehatan gigi dan mulut masih rendah, masyarakat cenderung mengobati sendiri bila mereka menderita penyakit gigi dan mulut masih cukup tinggi.

Keadaan ini berkaitan dengan masih adanya faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di poli gigi dan mulut Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Pemungkin Terhadap Rendahnya Pemanfaatan Pelayanan Poli Gigi di Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan”.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sebuah karakteristik masalah (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020.

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Survey analitik yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antar faktor risiko dengan faktor efek, antar faktor risiko, maupun antar faktor efek (Notoatmodjo, 2018).

Populasi adalah kumpulan dari individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian (Swarjana, 2015). Populasi pada penelitian masyarakat yang berada di Desa Gunung Sari dan Air Ringkih Wilayah Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020.

Sampel penelitian adalah sebagian wakil dari suatu populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah responden di Wilayah Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan sebanyak 168

KK.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria yang dipilih (Swarjana, 2015). kriteria dalam penelitian ini yaitu usia 26-45 tahun atau dari usia dewasa awal sampai dewasa akhir dan sudah berkeluarga. Dalam teknik pengambilan sampel juga di sesuaikan dengan keadaan yang sedang di alami oleh negara indonesia berupa pandemi Covid - 19. Dengan menggunakan protokol kesehatan, memakai masker, menjaga jarak, dan memperhatikan waktu dalam pengambilan sampel.

Pada penelitian ini dilakukan menggunakan lembar kuesioner dengan jumlah soal kuesioner 12 soal. Dengan kategori nilai untuk pemanfaatan pelayanan poli gigi nilai 1=YA jika nilai mean lebih dari 11,8 nilai 2=TIDAK jika nilai mean lebih dari 11,8. Dan untuk sarana Kesehatan nilai 1=MEMADAI jika nilai mean lebih dari 5,04 2=TIDAK MEMADAI jika nilai mean lebih dari 5,04. Untuk Prasarana Kesehatan Nilai 1=MEMADAI jika nilai mean lebih dari 3,44 2=TIDAK MEMADAI jika nilai mean lebih dari 3,44.

Pada penelitian ini telah dilakukan uji kelayakan etik dengan nomor surat NO. 1145/EC/KEP-UNMAL/VIII/2020

HASIL

1) Analisa Univariat

a. Pemanfaatan Pelayanan Poli Gigi

Pemanfaatan	Frekuensi	Persentase
Ya	44	37,3
Tidak	74	62,7
Jumlah	118	100,00

Diketahui bahwa distribusi frekuensi pemanfaatan pelayanan poli gigi pada di wilayah kerja Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020 dengan kategori yang

memanfaatkan pelayanan poli gigi sebanyak 44 responden (37,3%) dan yang tidak memanfaatkan pelayanan poli gigi sebanyak 74 responden (62,7%).

menyatakan sarana kesehatan poli gigi tidak memadai sebanyak 91 responden (77,1 %).

b. Sarana Kesehatan Poli Gigi

Sarana Kesehatan Poli Gigi	Frekuensi	Persentase	Prasarana Kesehatan Poli Gigi	Frekuensi	Persentase
			Memadai		
Memadai	27	22,9	Tidak Memadai	85	72
Tidak Memadai	91	77,1	Jumlah	118	100,00
Jumlah	118	100,00			

Dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi sarana kesehatan poli gigi di wilayah kerja Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020 dengan kategori yang menyatakan sarana kesehatan poli gigi memadai sebanyak 27 responden (22,9%) dan yang

Diketahui bahwa distribusi frekuensi prasarana kesehatan poli gigi pada di Wilayah Kerja Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020 dengan kategori yang menyatakan prasarana kesehatan poli gigi memadai sebanyak 33 responden (28%) dan yang menyatakan prasarana kesehatan poli gigi tidak memadai sebanyak 85 responden (72 %).

3. Analisa Data Bivariat

a. Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Poli Gigi dengan Sarana Kesehatan Poli Gigi

Pemanfaatan Pelayanan Poli Gigi	Sarana Kesehatan Poli Gigi				Total	p-value	
	Memadai		Tidak Memadai				
	N	%	N	%	n	%	
Ya	16	36,4	28	63,6	44	100	0,014
Tidak	11	14,9	63	85,1	74	100	
Total	27	22,9	91	77,1	118	100	

Diketahui dari 118 responden dengan kategori yang memanfaatkan pelayanan kesehatan poli gigi dan menyatakan sarana kesehatan poligigi memadai sebanyak (36,4%) sedangkan responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan poli gigi menyatakan sarana kesehatan poligigi tidak memadai

sebanyak (85,1%). Hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,007$ lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), sehingga ada hubungan antara pemanfaatan pelayanan poli gigi dengan sarana kesehatan poli gigi di Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020.

b. Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Poli Gigi dengan Prasarana Kesehatan Poli Gigi

Pemanfaatan Pelayanan Poli Gigi	Prasarana Kesehatan Poli Gigi				Total		p-value
	Memadai		Tidak Memadai		n	%	
	N	%	N	%			
Ya	16	36,4	28	63,6	44	100	0,038
Tidak	13	17,6	61	82,4	74	100	
Total	29	24,6	89	75,4	118	100	

Diketahui dari 118 responden dengan kategori yang memanfaatkan pelayanan kesehatan poli gigi dan menyatakan prasarana kesehatan poligigi memadai sebanyak (36,4%) sedangkan responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan poli gigi menyatakan prasarana kesehatan poligigi tidak memadai

sebanyak (82,4%). Hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,038$ lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), sehingga ada hubungan antara pemanfaatan pelayanan poli gigi dengan sarana kesehatan poli gigi di Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020.

PEMBAHASAN

1) Univariat

a. Pemanfaatan Pelayanan Poli Gigi

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data diketahui bahwa pemanfaatan pelayanan poli gigi pada responden di wilayah kerja Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020 dengan kategori yang memanfaatkan pelayanan poli gigi sebanyak 44 responden (37,3%) dan yang tidak memanfaatkan pelayanan poli gigi sebanyak 74 responden (62,7%).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan pendayafungsian layanan kesehatan oleh masyarakat. yang dimaksud dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang dilaksanakan secara sendiri atau bersama-sama, dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Penyelenggaraan upaya kesehatan gigi di Puskesmas merupakan upaya kesehatan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, merata dan meliputi upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan pada semua golongan umur maupun jenis kelamin. Pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan secara menyeluruh kepada individu, keluarga dan masyarakat yang mempunyai ruang lingkup berfokuskan kepada pelayanan promotif, preventif dan kuratif dasar.

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia dinilai masih rendah, hal ini dapat dilihat dari tingginya keluhan akan penyakit gigi dan mulut di masyarakat. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2015, prevalensi penduduk yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut sebanyak 72,1%. Sebanyak 46,5% diantaranya tidak merawat gigi berlubang, sedangkan prevalensi karies gigi aktif secara nasional sebesar 43,3%, prevalensi penduduk dengan masalah gigi dan mulut yang menerima

perawatan atau pengobatan dari tenaga kesehatan gigi baru sebesar 29,6%. Hal ini menggambarkan masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan pelayanan kesehatan poli gigi dan belum tersentuh perawatan dan pengobatan terhadap keluhan pada sakit gigi dan mulutnya. Padahal terdapat keluhan sakit gigi yang sampai mengganggu aktifitas sebanyak 13% penduduk perbulan. Prevalensi penduduk yang mengalami kehilangan seluruh gigi aslinya sebesar 1,6%

Permasalahan pemanfaatan pelayanan kesehatan poli gigi dapat dipengaruhi oleh :

Keterjangkauan lokasi tempat pelayanan. Tempat pelayanan yang tidak strategis sulit dicapai, menyebabkan berkurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat.

Jenis dan kualitas pelayanan yang tersedia. Sarana dan prasarana pelayanan poli gigi yang kurang memadai menyebabkan rendahnya pemanfaatan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.

Keterjangkauan informasi Informasi yang kurang menyebabkan rendahnya penggunaan pelayanan kesehatan yang ada.

Demand (permintaan) adalah pernyataan dari kebutuhan yang dirasakan yang dinyatakan melalui keinginan dan kemampuan membayar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Citra Wulandari (2016). Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Langara Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak memanfaatkan sebanyak 65 responden (65%) dan memanfaatkan sebanyak 35 responden (35%).

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa

masyarakat saat ini sudah semakin selektif dalam memilih pelayanan kesehatan. Banyaknya pelayanan kesehatan mengharuskan masyarakat melihat kualitas dari pelayanan kesehatan tersebut. Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan kesehatan harus memiliki persyaratan pokok yaitu, tersedia dan berkesinambungan, mudah dicapai, mudah dijangkau, dapat diterima dan wajar, serta bermutu dan memadai nya sarana dan prasana pelayanan kesehatan. Pelayanan yang berkualitas memungkinkan masyarakat untuk menggunakan pelayanan tersebut, sehingga pemanfaatannya menjadi tinggi.

b. Sarana Kesehatan Poli Gigi

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data diketahui bahwa sarana kesehatan poli gigi pada di Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020 dengan kategori yang menyatakan sarana kesehatan poli gigi memadai sebanyak 27 responden (22,9%) dan yang menyatakan sarana kesehatan poli gigi tidak memadai sebanyak 91 responden (77,1 %).

Sarana kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung berlangsungnya sistem pelayanan kesehatan. Puskesmas sebagai penyedia pelayanan kesehatan kepada masyarakat dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keandalan, keakurasian, dan keamanan sarana dan prasarana yang digunakan. Sesuai perkembangannya maka pengelolaan mutu fasilitas sarana dan prasarana menjadi sangat penting.

Sarana kesehatan adalah alat, jaringan, dan sistem kesehatan. Alat kesehatan yang dimaksud bisa dalam berbagai bentuk, misalnya stetoskop, alat pacu jantung, suntikan, termometer, perban, tabung oksigen, vaksin, dan berbagai macam obat-obatan. Sama seperti prasarana kesehatan, sarana kesehatan juga sangat bergantung dari instalasi yang dibangun. Misalnya pada instalasi

penyakit dalam terdapat alat pencuci darah yang disebut mesin dialisis.

Berikut merupakan sarana poli gigi dan standarnya menurut Permenkes Nomor 42 Tahun 2019 : Set alat kesehatan gigi dan mulut, Set bahan habis pakai, Set perlengkapan kesehatan gigi dan mulut, Set meubelair, Peralatan penyuluhan atau media penyuluhan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan La Ode Ali Imran Ahmad (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Uptd Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sarana kesehatan memadai sebanyak 35 responden (35%) dan menjawab tidak memadai sebanyak 65 responden (65%).

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa Sarana kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kesehatan kepada masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Dasar penyediaan sarana ini adalah didasarkan jumlah penduduk yang dilayani oleh sarana tersebut. Sedangkan penempatan penyediaan fasilitas ini akan mempertimbangkan jangkauan radius area layanan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang harus dipenuhi untuk melayani pada area tertentu (Rachman Hilmy, 2018).

c. Prasarana Kesehatan Poli Gigi

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data diketahui bahwa prasarana kesehatan poli gigi pada responden di Wilayah Kerja Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020 dengan kategori yang menyatakan

prasarana kesehatan poli gigi memadai sebanyak 33 responden (28 %) dan yang menyatakan prasarana kesehatan poli gigi tidak memadai sebanyak 85 responden (72 %).

Prasarana adalah penunjang dan umumnya merupakan fasilitas yang tidak bergerak, misalnya gedung dan ruangan. Fungsi prasarana memiliki bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan ruang lingkungannya masing-masing. Akan tetapi, pada maknanya, Prasarana yang berada di ruang lingkup berbeda memiliki tujuan yang sama. Berikut ini adalah beberapa fungsi dari prasarana :

Prasarana untuk mempercepat pekerjaan dapat dilihat dengan mudah di areal perkantoran. Prasarana seperti fasilitas gedung yang dilengkapi dengan ruang pemeriksaan dan ruang tunggu yang memadai, akan memudahkan pasien atau petugas kesehatan untuk melakukan pekerjaannya dengan efisien.

Prasarana untuk meningkatkan produktivitas dapat dilihat di fasilitas pelayanan kesehatan. Segala alat-alat kesehatan serta fasilitas yang ada di dalam sebuah fasyankes akan menunjang tenaga kerja untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat, hasil yang maksimal, dan dalam waktu yang singkat.

Untuk menunjang tujuan berupa hasil yang berkualitas, sarana dan prasarana yang disediakan haruslah memiliki fungsi yang sesuai dengan kebutuhan. Misalnya saja, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah haruslah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar dengan menyediakan alat seperti proyektor.

Prasarana yang disediakan juga memiliki tujuan untuk membuat rasa nyaman dan aman bagi penggunanya.

Prasarana juga diciptakan untuk memberikan rasa puas kepada penggunanya, misalnya sarana dan prasarana di fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti

berpendapat bahwa prasarana kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan atau di Puskesmas Rebang Tangkas kurang memadai dilihat dari ruang bangunan pemeriksaan dan ruang tunggu yang luasnya masih belum memadai. Kelengkapan prasarana yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan kepuasan pasien saat melakukan kunjungan atau pengobatan ke fasilitas pelayanan kesehatan.

2) Bivariat

a. Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Poli Gigi dengan Sarana Kesehatan Poli Gigi.

Hubungan pemanfaatan pelayanan poli gigi dengan sarana kesehatan di Puskesmas Rebang Tangkas sarana berkaitan dengan penampilan fisik fasilitas kesehatan. Kenyamanan, kebersihan, kerapian, kelengkapan alat periksa dan ragam yang diberikan merupakan faktor penting untuk menarik pasien yang dapat menjamin kelangsungan berobat. Sarana merupakan unsur lain yang dianggap mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan karena dapat mempengaruhi lama waktu tunggu dalam menerima pelayanan kesehatan yang diinginkan.

Sarana merupakan sarana terhadap alat-alat medis yang digunakan oleh puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan ragam obat yang diberikan merupakan faktor penting untuk menarik pasien yang dapat menjamin kelangsungan berobat.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data diketahui bahwa responden dengan kategori yang memanfaatkan pelayanan kesehatan poli gigi dan menyatakan sarana kesehatan poligigi memadai sebanyak (36,4%) dan responden yang tidak

memanfaatkan pelayanan kesehatan poli gigi menyatakan sarana kesehatan poligigi tidak memadai sebanyak (85,1). Hasil uji statistik p value = 0,014 lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), sehingga ada hubungan antara pemanfaatan pelayanan poli gigi dengan sarana kesehatan poli gigi di Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020.

Dalam penelitian ini peneliti berpendapat bahwa rendahnya pemanfaatan pelayanan poli gigi sangat berhubungan erat dengan sarana poli gigi yang kurang memadai. Hasil penelitian dan teori diatas sebanding bahwa ada hubungan antara sarana sebagai penunjang kenyamanan dengan pemanfaatan pelayanan poli gigi di puskesmas. Dalam penelitian ini ketersediaan obat-obatan, alat kesehatan dan media informasi yang masih kurang di UPTD Puskesmas Rebang Tangkas.

b. Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Poli Gigi dengan Prasarana Kesehatan Poli Gigi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa responden dengan kategori yang memanfaatkan pelayanan kesehatan poli gigi dan menyatakan prasarana kesehatan poligigi memadai sebanyak (36,4%) dan responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan poli gigi menyatakan prasarana kesehatan poli gigi tidak memadai sebanyak (82,4%). Hasil uji statistik p value = 0,038 lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), sehingga ada hubungan antara pemanfaatan pelayanan poli gigi dengan prasarana kesehatan poli gigi di Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ria O. Rundungan (2015) yang berjudul Analisis Kinerja Petugas Kesehatan Gigi Terhadap Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Poliklinik Gigi RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang

Mongondow. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Fasilitas/ prasarana yang kurang memadai yang ada di poliklinik gigi mempengaruhi pelayanan kesehatan gigi di poliklinik gigi RSUD Datoe Binangkang dilihat dari menurunnya jumlah kunjungan pertahun dan dari kinerja petugas kesehatan gigi yang lebih banyak melakukan rujukan ke klinik dokter mandiri.

Dalam penelitian ini peneliti berpendapat bahwa rendahnya pemanfaatan pelayanan poli gigi sangat berhubungan erat dengan prasarana poli gigi yang kurang memadai. Hasil penelitian dan teori diatas sebanding bahwa ada hubungan antara sarana sebagai penunjang nyaman dengan pemanfaatan pelayanan poli gigi di puskesmas. Dalam penelitian ini kenyamanan dan kelengkapan ruang pemeriksaan dan ruang tunggu yang masih kurang di UPTD Puskesmas Rebang Tangkas.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa : Karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020, sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 97 responden (82%). Usia Responden sebagian besar ada pada usia 41-45 Tahun sebanyak 45 responden (38 %). Pendidikan responden sebagian besar adalah SMP sebanyak 46 responden (39 %). Dan pekerjaan responden di wilayah kerja Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020, sebagian besar adalah buruh sebanyak 38 responden (32%). Distribusi frekuensi Pemanfaatan pelayanan poli gigi di wilayah kerja Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020 dengan kategori yang memanfaatkan pelayanan poli gigi sebanyak 44

responden (37,3%) dan yang tidak memanfaatkan pelayanan poli gigi sebanyak 74 responden (62,7%). Distribusi frekuensi Sarana Kesehatan poli gigi di wilayah kerja Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020 dengan kategori yang menyatakan sarana kesehatan poli gigi memadai sebanyak 27 responden (22,9%) dan yang menyatakan sarana kesehatan poli gigi tidak memadai sebanyak 91 responden (77,1 %) . Distribusi frekuensi Prasarana Kesehatan poli gigi pada Responden Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020 dengan kategori yang menyatakan prasarana kesehatan poli gigi memadai sebanyak 33 responden (28%) dan yang menyatakan prasarana kesehatan poli gigi tidak memadai sebanyak 85 responden (72 %) . Ada hubungan antara pemanfaatan pelayanan poli gigi dengan sarana kesehatan poli gigi di Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020. Hasil uji statistik $p\ value = 0,014$ lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$) Ada hubungan antara pemanfaatan pelayanan poli gigi dengan prasarana kesehatan poli gigi di Puskesmas Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020. Hasil uji statistik $p\ value = 0,038$ lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$).

Saran

Bagi Puskesmas

Sebagai pemberi pelayanan kesehatan tingkat pertama puskesmas harus lebih meningkatkan pelayanan kesehatan. Meningkatkan sarana, dan prasarana dan lebih memperhatikan tingkap pendapatan dari masyarakat melalui promosi kesehatan atau edukasi kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya mengenai pelayanan poli gigi yang ada di Puskesmas Rebang Tangkas. Pelayanan yang baik akan didapatkan jika sarana dan prasarana yang memenuhi standar tersedia di fasilitas kesehatan. Hal ini berkaitan erat dengan

manajemen pengadaan di mana perlunya perhatian dan implementasi yang baik dari perencanaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Mengingat bahwa penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor dari sarana dan prasarana terhadap pemanfaatan pelayanan poli gigi di Puskesmas Rebang Tangkas maka perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. (2015). *Kesehatan Gigi Mulut dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut pada Ibu Hamil (Studi Pendahuluan di Wilayah Puskesmas Serpong, Tangerang Selatan)*, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia
- Budiman., Ariyanto. (2013). *Pengukuran Sikap dan Pengetahuan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Darmawan, N. (2019). *Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin dan Faktor Penguat Terhadap Perilaku Kunjungan Terhadap Pelayanan Posyandu* <https://media.neliti.com/media/publications/76442-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku.pdf> diakses 1 Juli 2020
- Diana L, dkk. (2015). *Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut*, http://www.repository.trisakti.ac.id/webopac_usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/7/SKR/penerbit/00000000000000081672/7 diakses 1 Juli 2020
- Hidayat, R & Astrid, T. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut - Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu?*, Cv Andi Offset : Yogyakarta
- Hidayat, A. A. (2015). *Metodologi Penelitian dan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*, (Online), (www.kemkes.go.id), diakses juni 2020.
- Kementrian Kesehatan RI, (2018), *Profil Kesehatan Indonesia 2018*, Jakarta: Kemenkes RI, <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2018.pdf> Diakses pada tanggal 1 juli 2020
- Khoeriyah, MU., & Rahayu, S (2013), *Kajian Tingkat Pelayanan Puskesmas di Kabupaten Banjarnegara, Teknik Perencanaan Wilayah*, 2(3) : 408-422, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/2871> Diakses pada tanggal 1 juli 2020
- Laumara, TT dkk (2016), *Study Pemanfaatan Poliklinik Gigi di Puskesmas Kapolala Kecamatan Kapolala Kabupaten Konawe Tahun 2016* http://ojs.uho.c.id/index.php/JI_MKESMAS/article/download/2909/2187 diakses 1 Juli 2020
- Masturah, I dkk, (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- MENKES RI, (2013). *Pedoman Teknis Bangunan dan Prasarana Puskesmas* <https://galihendradita.files.wordpress.com/2015/03/pedoman-teknis-sarana-dan-prasarana-puskesmas.pdf> Diakses pada tanggal 1 juli 2020
- MENKES RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan R I Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*, <https://www.dinkes.kotabogor.go.id/asset/images/web/files/pmk-nomor-43-tahun-2019-tentang-puskesmas.pdf> Diakses pada

tanggal 1 juli 2020

- Mustofa, A dkk. (2019). *Administrasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat*, Surabaya : CV. Jakad Media Publishing
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan VI). Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S (2014). *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta
- Nurmala, I. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Nursalam, K. *Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. (2003). Salemba Medika: Jakarta.
- Swarjana, IK. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Edisi Revisi), Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Wahyuni, S & Avoanita, Y. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pelayanan Gigi Di Puskesmas Way Laga Kota Bandar Lampung*, <https://ejurnal.poltekestjk.ac.id/index.php/JANALISKES/article/download/275/251> diakses 1 Juli 2020